DOI: https://doi.org/10.62017/arima

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR ETNIS DI SD NEGERI CANDIREJO

Ahmad Isroruddin [*1]
Lucky Rizky Fadhillah [2]
Nurul Mubin [3]

[1,2,3] Universitas Sains Al-Qur'an
*e-mail : Isroruddinahmad@gmail.com, Stokucky2@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural serta dampaknya terhadap peningkatan sikap toleransi antar etnis di SD Negeri Candirejo. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan FGD, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural telah diintegrasikan dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas sekolah seperti diskusi lintas etnis dan perayaan budaya bersama. Guru berperan sebagai fasilitator inklusif yang menanamkan sikap saling menghargai dan empati antar siswa. Implementasi ini berdampak positif terhadap meningkatnya toleransi, solidaritas sosial, dan kesadaran siswa akan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Kendati demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan dana, beban administrasi guru, dan minimnya dukungan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan pendidikan yang sistematis dan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar pendidikan multikultural dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: *pendidikan multikultural, toleransi, sekolah dasar, keragaman etnis, inklusivitas*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of multicultural education and its impact on improving inter-ethnic tolerance among students at SD Negeri Candirejo. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, the research involved principals, teachers, students, and parents as participants. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and focus group discussions, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results indicate that multicultural values are integrated into the curriculum, learning activities, and school events such as inter-ethnic discussions and cultural celebrations. Teachers act as inclusive facilitators who foster respect and empathy among students. The implementation has positively influenced students' tolerance, social solidarity, and awareness of the importance of living harmoniously within diversity. However, several challenges remain, including limited funding, teachers' administrative workload, and insufficient policy support. Therefore, systematic educational policies and continuous teacher training are needed to sustain the implementation of multicultural education effectively.

Keywords: *multicultural education, tolerance, elementary school, ethnic diversity, inclusivity*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan ragam etnis, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman ini menjadi ciri khas yang membedakan bangsa ini dari banyak negara lain di dunia. Namun, variasi ini juga bisa menjadi potensi konflik jika tidak ditangani dengan baik melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran sosial. Oleh sebab itu, sektor pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sejak awal, agar para siswa dapat hidup berharmonisasi dalam masyarakat yang multikultural. Hal ini menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan sikap toleransi di kalangan anak-anak. SD Negeri Candirejo adalah contoh sekolah dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang. Namun, masih ada tantangan seperti prasangka dan diskriminasi, sehingga penerapan pendidikan multikultural menjadi sangat krusial.

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

Pendidikan multikultural muncul sebagai pendekatan strategis untuk mengatasi masalah intoleransi, prasangka, dan diskriminasi yang sering terjadi baik dalam konteks sosial maupun pendidikan. Tujuan dari pendidikan multikultural bukan hanya untuk memperkenalkan keberagaman, tetapi juga untuk membangun kesadaran kritis siswa mengenai nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Dengan cara ini, pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter yang menghargai perbedaan sebagai realita sosial yang penting untuk diterima dan dijaga.

Di tingkat pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai multikultural sangat penting karena pada fase ini, siswa mulai membangun pola pikir, sikap sosial, dan perilaku terhadap lingkungan di sekitar mereka. SD Negeri Candirejo layak diteliti lebih jauh karena memiliki siswa dengan beragam latar belakang etnis, budaya, dan agama. Situasi ini menciptakan dinamika sosial yang berbeda dan juga memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai toleransi melalui metode pendidikan yang inklusif dan adil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan multikultural diterapkan dan dampaknya terhadap toleransi antar etnis di kalangan siswa di SD Negeri Candirejo.

Meskipun begitu, penerapan pendidikan multikultural di sekolah tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dalam praktiknya, masih ada munculnya prasangka antar siswa, perilaku diskriminatif, dan kecenderungan eksklusivitas dari kelompok tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai toleransi diajarkan, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa belum sepenuhnya terwujud. Seperti yang diungkapkan oleh Hasan, keberhasilan pendidikan multikultural sangat bergantung pada budaya sekolah, kompetensi guru, dan dukungan dari lingkungan sosial yang mendukung.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana cara pendidikan multikultural dilakukan di SD Negeri Candirejo? (2) Apa dampaknya terhadap sikap toleransi antar etnis di kalangan siswa? dan (3) Apa saja faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan pendidikan multikultural di sekolah tersebut? Pertanyaan-pertanyaan ini disusun untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pendidikan multikultural di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keberagaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan multikultural serta meneliti dampaknya terhadap pengembangan sikap toleransi antar etnis di SD Negeri Candirejo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan multikultural di Indonesia, terutama dalam rangka memperkuat karakter bangsa yang terbuka, toleran, dan beradab.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, seperti yang diungkapkan oleh Chotip (2002), yang menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam konteks nyata. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk meneliti secara holistik tentang implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Candirejo, meliputi aspek pelaksanaan, pengalaman individu, serta konteks sosial di sekitarnya. Lewat metode ini, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan sehari-hari di sekolah dasar yang memiliki keragaman etnis dan budaya.

Subjek penelitian terdiri dari berbagai individu yang secara langsung atau tidak terlibat dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah. Ini termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Penentuan subjek dilakukan melalui purposive sampling, yaitu

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap informan dipilih karena mereka memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan yang signifikan dalam penerapan pendidikan multikultural, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang berkualitas dan mendetail.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) sesuai dengan rekomendasi Murniati (2019). Observasi bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa di sekolah. Wawancara mendalam dilaksanakan untuk mendalami persepsi, pengalaman, dan pandangan informan tentang implementasi pendidikan multikultural. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi dengan memeriksa dokumen sekolah seperti kurikulum, peraturan, dan laporan kegiatan. Di sisi lain, FGD dimanfaatkan untuk mengembangkan pemahaman bersama dan memverifikasi temuan awal penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis ini berlangsung secara bersamaan dan berurutan, dimulai dari pengumpulan data hingga tahap interpretasi akhir. Melalui analisis tersebut, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural di SD Negeri Candirejo serta dampaknya terhadap pengembangan sikap toleransi diantara siswa yang berasal dari berbagai latar belakang etnis dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa SD Negeri Candirejo telah memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam berbagai aspek kegiatan pendidikannya. Integrasi ini terlihat tidak hanya dalam kurikulum resmi, tetapi juga pada kegiatan nonformal yang mendukung pengembangan karakter yang toleran. Penerapan nilai-nilai multikultural dilakukan melalui aktivitas seperti diskusi antar etnis, perayaan bersama untuk hari besar keagamaan dan budaya, serta penyediaan bahan ajar yang berfokus pada keragaman. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2004) dan Aly (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis multikultural harus diwujudkan melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Di samping itu, para guru memiliki peran yang signifikan sebagai agen perubahan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip inklusivitas dan refleksi budaya. Guru-guru di SD Negeri Candirejo mendapatkan pelatihan mengenai strategi pembelajaran inklusif untuk meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan latar belakang siswa. Mereka juga didorong untuk melakukan refleksi budaya, yakni menilai cara pandang dan metode pengajaran agar lebih adil bagi semua kelompok etnis. Sekolah juga melibatkan masyarakat sekitar, termasuk orang tua dan organisasi lokal, untuk memperkuat pendidikan multikultural dengan berbagi tradisi dan budaya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga berlangsung dalam hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan multikultural di SD Negeri Candirejo menunjukkan hasil yang baik terhadap sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, siswa tampak lebih toleran, empatik, dan menghargai perbedaan. Mereka menunjukkan penurunan dalam sikap prejudis serta meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang etnis yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Umro (2023) dan Warsah (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu menumbuhkan nilai solidaritas sosial, empati, serta kesadaran akan pentingnya keragaman sebagai bagian dari identitas bangsa.

Selain perubahan pada tingkat individu, dampak positif juga terlihat dalam atmosfer sosial sekolah. Hubungan antara siswa menjadi lebih harmonis dan kolaboratif, sementara konflik yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang semakin berkurang. Para guru melaporkan adanya peningkatan

DOI: https://doi.org/10.62017/arima

partisipasi siswa dalam kegiatan budaya dan kerja kelompok yang beragam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa.

Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Candirejo tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang membantu kesuksesannya. Di antara faktor tersebut adalah dukungan dari kepala sekolah yang memiliki visi, keragaman siswa sebagai sumber pembelajaran yang relevan, semangat guru dalam mengadopsi pendekatan inklusif, serta dukungan dari orang tua terhadap kegiatan lintas budaya. Faktor-faktor ini menunjukkan adanya kerja sama yang kuat antara berbagai elemen pendidikan dalam menyusun budaya sekolah yang terbuka dan menghargai perbedaan (Khoeriyah et al. , 2022).

Namun, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi kelangsungan program multikultural. Beberapa kendala utama mencakup keterbatasan dana untuk kegiatan yang berfokus pada keragaman, beban administratif dan kerja guru yang tinggi, serta adanya prasangka sosial di kalangan sebagian masyarakat terhadap kelompok tertentu. Selain itu, kurikulum nasional dinilai masih kurang menekankan aspek multikultural secara jelas, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian secara mandiri dalam pengajaran. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memerlukan dukungan kebijakan yang lebih kuat dan sistematik agar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Candirejo terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi antar etnis siswa melalui integrasi nilai-nilai keberagaman ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta aktivitas sekolah sehari-hari seperti diskusi lintas etnis, perayaan budaya bersama, dan pelibatan komunitas sekitar. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mendorong inklusivitas dan refleksi budaya, didukung oleh kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan terbuka. Dampaknya terlihat pada meningkatnya empati, solidaritas sosial, serta kesadaran siswa akan pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan. Namun, pelaksanaan pendidikan multikultural masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, beban administrasi guru, dan minimnya dukungan kebijakan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih sistematis, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta kolaborasi lintas lembaga agar pendidikan multikultural dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa yang inklusif, toleran, dan berkeadaban sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, A. (2021). Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chotip, A. (2002). Paradigma Pendidikan Demokratis. Surabaya: Ima Pustaka.

Hasan, F. (2020). Urgensi Pendidikan Beraneka Budaya dalam Memelihara Akar Budaya. Jurnal Pendidikan Multikultural, 10(2), 68-79.

Khoeriyah, Y., et al. (2022). Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(7), 115-123.

Muhaimin. (2004). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murniati, A. (2019). Pendidikan Multikultural. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya.

Tilaar, H.A.R. (2004). Multikulturalisme. Jakarta: Grasindo.

Umro, N.J. (2023). Urgensi dan Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah. Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam, 8(1), 10-19.

Warsah, I. (2022). Pendidikan Islam Multikultural: Peran Psikologi Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, 7(2), 104-113.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.